

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan sangat penting dalam menunjang pengetahuan dan informasi peserta didik di sekolah, maka dari itu perpustakaan kerap kali disebut sebagai jantungnya pendidikan. Di lingkungan sekolah, perpustakaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan. Perpustakaan merupakan sarana, baik bagi peserta didik ataupun bagi guru sebagai pemustaka dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Yusuf (2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa tujuan didirikannya “perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Secara lebih gamblang, Prastowo (2012, hlm. 44), menerangkan bahwa “sesungguhnya perpustakaan sekolah adalah sarana pendidikan yang turut menentukan pencapaian tujuan lembaga yang menaunginya”. Oleh sebab itu, perpustakaan diharapkan mampu menciptakan kondisi yang sepenuhnya mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Demi mendukung perpustakaan sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan pembelajaran, harus mengetahui bagaimana peranan, tujuan, fungsi dari perpustakaan sekolah itu sendiri. Peranan perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustakanya, dalam hal ini lebih kepada peserta didik dan guru dalam menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Peranan penting perpustakaan tidak terlepas dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh perpustakaan. Sehingga perpustakaan dapat menjadi tujuan utama dalam pencarian informasi di sekolah.

Fungsi perpustakaan menurut Prastowo (2012, hlm. 54), yaitu “fungsi *edukatif*, fungsi *informatif*, fungsi *rekreatif*, fungsi *riset* atau penelitian, dan fungsi tanggung jawab *administrative*”. Dengan mengetahui bagaimana fungsi dan tujuan diselenggarakannya perpustakaan tentu dapat diketahui langkah apa saja yang akan ditempuh demi tertunjangnya pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Manfaat perpustakaan selanjutnya adalah menciptakan peserta didik yang mandiri yaitu pemustaka yang diberdayakan. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui setiap fasilitas yang tersedia di perpustakaan dan koleksi apa saja yang dapat peserta didik gunakan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, kemudian mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan tersebut juga diikuti dengan rasa tanggung jawab dari peserta didik. Sehingga, perpustakaan sekolah harus dapat menyediakan berbagai format informasi yang dibutuhkan oleh pemustakanya, dan juga dapat memberikan informasi tersebut langsung kepada pemustakanya.

Dewasa ini kebutuhan informasi peserta didik terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan mampu menjadi pemustaka yang mandiri. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salapuddin (2009, hlm.17) dengan judul Pendidikan Pemakai dan Manfaatnya bagi Mahasiswa dalam Menggunakan Perpustakaan di Institut Pertanian Bogor yaitu sebagai berikut.

Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan merupakan suatu dasar yang amat penting dalam proses pendidikan. Kemampuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dengan demikian pendidikan pemakai ini mahasiswa menjadi aktif dan mandiri dalam mencari informasi yang dibutuhkannya.

Perkembangan perpustakaan yang pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan bijak

sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Untuk itu perlu perhatian yang mendalam bagi pengelola perpustakaan baik dari pustakawannya ataupun stafnya agar mampu memberikan arahan yang baik kepada peserta didik bagaimana melakukan pemanfaatan perpustakaan yang efektif dan efisien. Arahan yang diberikan tentunya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tidak keluar dari hak dan kewajiban peserta didik sebagai pengguna perpustakaan. Arahan yang diberikan seperti bagaimana menggunakan fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, bagaimana mencari dan menerima informasi yang dapat diperoleh di perpustakaan, dan bagaimana memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, peran pustakawan sangatlah penting, bagaimana dapat memberi arahan yang tepat dan dapat diterima oleh peserta didik. Kemudian pengetahuan mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik akan menjadikan bekal dalam menentukan langkah dalam memberikan arahan kepada peserta didik.

Adanya arahan dari pustakawan, pemustaka diharapkan mampu menciptakan motivasi untuk lebih dapat memanfaatkan perpustakaan dengan mandiri dan percaya diri serta memperlancar proses pencarian informasi yang mereka butuhkan. Untuk itu penerapan pendidikan pemustaka sangatlah penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan informasi secara memadai. Menurut Sutarno (2006, hlm.215), “memberikan pendidikan pemakai, yakni kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan untuk menjelaskan tentang seluk beluk perpustakaan. Diantaranya manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, serta partisipasi masyarakat dalam perpustakaan”.

Tujuan diadakannya pendidikan pemustaka dapat menjadikan perpustakaan lebih berkembang dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik. Pendidikan pemustaka ini tentunya menambah wawasan peserta didik bahwasanya perpustakaan bukan hanya seonggok bangunan yang menyimpan

buku-buku saja, namun perpustakaan merupakan bagian penting yang tidak terlepas dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hal lain yang dapat bermanfaat bagi pengetahuan akan informasi.

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perpustakaan menjadikan perpustakaan kian menjadi terisolir, dan masih banyak perpustakaan ditingkat sekolah yang masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus baik dari pengelola perpustakaan, pihak sekolah dan tentu dari pemustakanya sendiri.

Hal demikian juga terjadi pada perpustakaan SMAN 6 Bandung, yaitu bahwa peserta didik yang datang ke perpustakaan masih belum mengetahui bagaimana mengakses setiap layanan yang ada di perpustakaan. Pada program yang dicanangkan oleh perpustakaan SMAN 6 Bandung salah satunya adalah program bimbingan pemustaka namun bimbingan pemustaka diberikan hanya pada saat peserta didik berada di perpustakaan dan tidak ada sosialisasi yang terencana secara teratur untuk diberikan kepada peserta didik mengenai bagaimana keadaan perpustakaan SMAN 6 Bandung. Sehingga masih banyak peserta didik yang datang ke perpustakaan masih bertanya kepada penjaga perpustakaan mengenai bagaimana menggunakan setiap layanan perpustakaan.

Demi meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perpustakaan juga dapat dilakukan dengan penerapan pendidikan pemustaka. Walaupun penerapan pendidikan pemustaka lebih banyak dilakukan di Universitas Perguruan Tinggi, pendidikan pemustaka di perpustakaan sekolah juga sangat penting, karena dapat memberikan wawasan mengenai perpustakaan sejak dini. Dengan adanya pendidikan pemustaka ini, maka tingkat kesadaran dan pemahaman peserta didik akan meningkat, dan peserta didik akan lebih dapat memanfaatkan perpustakaan dengan efektif dan efisien.

Selanjutnya, apabila penerapan pendidikan pemustaka tidak efektif maka yang terjadi adalah peserta didik tidak diberdayakan untuk memanfaatkan

perpustakaan. Peserta didik kian dimanjakan dengan pelayanan yang diberikan pustakawan, dan kurang adanya inisiatif dalam pencarian dan peminjaman koleksi perpustakaan. Kemudian kurang adanya rasa peduli dengan kondisi perpustakaan dan bagaimana peserta didik itu sendiri menjadi pengguna perpustakaan yang aktif dan mandiri.

Sutarno (2006, hlm. 215) mengemukakan mengenai pemberdayaan perpustakaan, yaitu sebagai berikut:

Pemberdayaan atau pendayagunaan perpustakaan adalah suatu istilah tentang suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun pemakainya secara maksimal dan optimal. Jadi semua daya (kekuatan) dipergunakan, sehingga tidak ada sedikitpun sumber daya perpustakaan yang tidak terpakai. Dengan kata lain tidak ada pemborosan, salah urus, dan sesuatu yang hilang percuma.

Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan perpustakaan di lingkungan sekolah dan masih sedikit penerapan pendidikan pustakawan di perpustakaan sekolah, sehingga inilah yang menjadi salah satu hal yang menyebabkan perpustakaan di sekolah masih belum dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh peserta didik.

Dalam pedoman perpustakaan sekolah IFLA/UNESCO (2006, hlm.25) dijelaskan bahwa:

Seperti halnya dengan berbagai program di sekolah, bermacam komponen pada pelatihan bagi murid disampaikan berurutan secara logis untuk meningkatkan kemajuan dan kesinambungan dalam pembelajaran murid. Hal ini berarti bahwa keterampilan dan sumber daya informasi harus diperkenalkan secara progresif melalui tahap dan tingkatan. Pustakawan sekolah mempunyai tanggung jawab utama dalam berbagai program pendidikan pemakai, namun harus bekerja sama dengan para guru, dan mengusahakan agar bermacam komponen mata pelajaran dapat terkait erat sesuai kurikulum.

Peranan pustakawan dalam memberikan pendidikan pustakawan sangat penting, pustakawan harus bisa melihat kondisi tidak hanya kondisi perpustakaan

namun lingkungan sekolah juga. Selanjutnya komunikasi yang baik antara pihak perpustakaan dan sekolah baik itu guru mata pelajaran ataupun Kepala Sekolah, akan menjadikan program pendidikan pemustaka dapat berjalan dengan optimal.

Penulis juga membandingkan dengan penelitian lain yang terkait dengan pendidikan pemustaka dan hubungannya dengan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh Sulistiyani (2009, hlm. 97) dengan judul Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Perintis SMAN 11 Yogyakarta, yaitu sebagai berikut.

Pendidikan pemakai berpengaruh terhadap pemanfaatan perpustakaan dengan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan yang kuat. Selanjutnya dengan diadakannya pendidikan pemakai, maka akan dapat meningkatkan pemanfaatan perpustakaan secara lebih optimal. Oleh sebab itu, pembekalan pendidikan pemakai digunakan dalam pencarian dan penggunaan informasi untuk kemudian digunakan dalam pengambilan keputusan yang penting bagi peserta didik.

Melihat penelitian di atas terdapat kesamaan dalam hubungan antara pendidikan pemakai terhadap pemanfaatan perpustakaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani lebih menekankan pada tingkat kepengaruhan saja, tidak membahas lebih lanjut apakah pendidikan pemakai efektif digunakan dalam memanfaatkan perpustakaan.

Penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh Azizah (2012, hlm. 115) dengan judul Hubungan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa, yaitu sebagai berikut:

Pemanfaatan perpustakaan hanya memiliki presentasi kecil dalam mendukung prestasi belajar dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, karena faktor penentu prestasi siswa bukan hanya pemanfaatan perpustakaan, melainkan peran orang tua, guru, serta metode pembelajaran.

Melihat kesimpulan dalam penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan peneliti, yaitu dalam hal konten pencapaian yang ingin di lihat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ika, pemanfaatan perpustakaan dikaitkan dengan prestasi belajar sedangkan peneliti ingin melihat sejauh mana pemanfaatan perpustakaan dapat dilakukan oleh siswa.

Melihat fenomena yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat mengenai pendidikan pemakai dan untuk membuktikan keefektivitasnya dalam pemanfaatan perpustakaan. Dengan demikian penulis akan mengkaji secara lebih mendalam melalui sebuah penelitian “EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENDIDIKAN PEMUSTAKA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DALAM PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN BAGI PESERTA DIDIK SMAN 6 BANDUNG”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar peserta didik di sekolah dan sebagai penunjang proses belajar mengajar.
- b. Peserta didik merupakan pemakai perpustakaan sekolah yang utama dan kebutuhan peserta didik merupakan tujuan perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang optimal.
- c. Kebutuhan informasi peserta didik sebagai pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan di perpustakaan sekolah.
- d. Peserta didik diharapkan mampu menjadi pemustaka yang mandiri dan terampil, demi kelancaran arus informasi dalam perpustakaan.

- e. Upaya dalam pemberian motivasi dan tingkat kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah.
- f. Pendidikan pemakai dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan perpustakaan secara baik dan bijak.
- g. Pendidikan pemakai merupakan pembelajaran mengenai perpustakaan kepada peserta didik yang dapat diberikan pustakawan sebagai penunjang pelaksanaan pelayanan yang lebih efektif.

2. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang penelitian , maka secara umum perumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung?”

b. Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah secara khusus dari permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung?
- 2) Bagaimanakah efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan layanan di perpustakaan SMAN 6 Bandung.
- b. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan SMAN 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian yang didapatkan bermanfaat untuk semua pihak yang terkait dalam dunia perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan akan memberi pengetahuan mengenai efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6 Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan salah satu cara bagi perpustakaan dalam pemberian layanan dengan penerapan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan.
- b. Dapat dijadikan salah satu cara untuk menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan.
- c. Dapat menjadi salah satu cara untuk lebih mengenalkan perpustakaan dikalangan peserta didik.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Leny Setiyaningsih, 2014

Efektivitas pelaksanaan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan bagi peserta didik SMAN 6

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi skripsi ini bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai rangkaian pembahasan yang disusun secara sistematis sehingga akan nampak jelas mengenai kerangka skripsi yang akan diajukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini memuat kajian pustaka yang di dalamnya berisi teori-teori yang sedang diteliti. Kemudian terdapat kerangka pemikiran yang dibuat untuk merumuskan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Bab ini menjabarkan mengenai lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini merupakan bagian inti penelitian yang membuktikan mengenai keefektivitasan pendidikan pemustaka terhadap peningkatan pengetahuan dalam pemanfaatan perpustakaan peserta didik SMAN 06 Bandung, pembahasan dan hasil penelitian.

Bab V Simpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian penutup yang memaparkan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk layanan dan pemanfaatan perpustakaan sekolah.

